

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya mendorong manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran, dan strategi untuk keberlangsungan perusahaan. Manajer juga dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*share holder*). Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang utama adalah keputusan mengenai struktur modal. Menurut Riyanto (2001), ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, risiko bisnis, dan lain sebagainya. Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen.

Struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Husnan, 2011). Modal merupakan instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan sebuah perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam sector manufaktur. Masalah pendanaan ini sangat penting karena berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta manajemen sendiri. Dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang kebutuhan harian, maka meningkat pula kebutuhan perusahaan akan modal perusahaan itu sendiri. Para manajer keuangan perlu

menentukan struktur modal atau pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan modal asing. Secara efisien, manajer harus mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung sebuah perusahaan. Mawikere dan Rate (2015) mengatakan bahwa manajer perusahaan dituntut dapat mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan serta memaksimalkan laba yang diperoleh. Keputusan pendanaan yang tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan karena struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat terhindar dari masalah pembengkakan biaya modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, berhubungan dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakannya sebagai permodalan sehingga dengan adanya laba ditahan yang besar akan meningkatkan struktur modal perusahaan, serta dapat mengurangi permodalan dari dana eksternal (Brigham dan Houston, 2011). Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang

dan bunganya. Profitabilitas yang tinggi juga merupakan daya tarik bagi penanam modal di perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Riyanto (2011) struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang (Brigham & Houston, 2011). Semakin banyak struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin banyak juga suatu perusahaan tersebut menggunakan hutangnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan menunjukkan perusahaan yang mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat (Sujoko, 2007).

Faktor lain yang memengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Gitman, 2003:215). Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan,

kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Friska, 2011). Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio utangnya yang optimal. Secara konseptual, perusahaan yang mempunyai sejumlah risiko tertentu pada operasinya, inilah yang disebut risiko bisnis. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menggunakan hutang, maka risiko ini akan lebih dibebankan pada satu investor atau pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2011:194).

Faktor yang memengaruhi struktur modal berikutnya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari

penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang (Hanafi, 2004:345).

Faktor terakhir yang memengaruhi struktur modal adalah kebijakan dividen. Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016) nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Hal tersebut dikarenakan ketika dividen yang dibagikan tinggi, maka harga saham pun yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan cenderung akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya (Mardiyanthi, 2012). Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Nofrita, 2013). Kebijakan dividen ini harus dikelola dengan baik karena akan berdampak pada harga saham dan kekayaan pemegang saham (Gill *et al.*, 2010).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali mengenai struktur modal. Alasan dilakukan penelitian ini dikarenakan pertama, struktur modal merupakan masalah penting dalam pembiayaan perusahaan. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena adanya hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau masih berubah-ubah antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, sehingga membuat hal ini menarik untuk diteliti kembali, sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal (Studi**

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.
2. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.
3. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi agar perusahaan menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi Investor dan Calon Investor Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan

kepada para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan deviden terhadap struktur modal.
4. Bagi Penelitian selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih mempermudah dan juga memberikan gambaran yang lebih jelas maka dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang mana berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengurai mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengurai mengenai hasil analisis data yang diperoleh dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengurai mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.